

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertahan (*Defense*) menurut Joseph A. Luxbacher kemampuan *defense* adalah salah satu kecakapan atau keahlian dalam mempertahankan atau menangkis serangan lawan.

Dalam permainan futsal penting sekali bagi para pemain pada sebuah tim untuk menguasai taktik dan strategi futsal saat melakukan pola permainan menyerang. Tujuan utamanya tidak lain adalah agar bisa menembus pertahanan lawan dan mencetak sebuah gol. Pada setiap pertandingan yang berlangsung di lapangan akan selalu ada tim yang lebih dominan untuk melakukan pola permainan dengan formasi menyerang dan ada tim yang lebih cenderung dalam pola permainan bertahan.

Bermain futsal tidak jauh berbeda dengan bermain sepakbola pada umumnya. Olahraga membutuhkan kekuatan stamina, mental, dan strategi. Ada sedikit perbedaan dalam hal pola permainan dan pengaturan serangan. Pola permainan dalam futsal banyak didominasi dari kaki ke kaki. Maksudnya pengaturan dalam bertahan maupun menyerang lebih banyak dilakukan dengan umpan-umpan pendek, mengingat ukuran lapangan yang lebih kecil dibanding lapangan sepakbola. Dengan pola seperti ini *skill* dan kekompakan tim terutama dalam mengolah bola, mengumpan, menjaga pertahanan dan menyerang ke daerah lawan yang sangat diperlukan (Maryati, 2012).

Futsal merupakan bagian dari cabang olahraga yang sudah mulai berkembang di banyak negara, salah satunya di negara Indonesia. Olahraga futsal sudah banyak diminati oleh berbagai kalangan mulai dari anak muda hingga orangtua, banyak dari mereka yang bermain futsal bertujuan untuk berprestasi dibidang cabang olahraga futsal, ada juga yang sekedar menjaga kesehatan, mengisi waktu luang, ataupun memenuhi waktu luang. Hal tersebut didukung oleh banyak faktor, salah satunya yaitu fasilitas lapangan yang sudah banyak ditemui diberbagai kota. Sehingga menjadikan cabang olahraga ini diminati oleh banyak kalangan. Futsal berasal dari kata **Spanyol** dan **Portugis** yaitu *Futbol (Sepakbola)* dan *Sala (dalam ruangan)*, apabila kedua nama tersebut di gabungkan maka akan menjadi permainan sepakbola dalam ruangan atau futsal.

Futsal (*futbolsala*) dalam bahasa Spanyol berarti Sepakbola dalam ruangan merupakan permainan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola rumput atau konvensional (Justinus Lhaksana, 2011).

Justinus Lhaksana, dia lah yang membawa futsal ke Indonesia. Justinus Lhaksana pernah menjabat sebagai pelatih timnas futsal Indonesia pada tahun 2004-2007. Dia pernah tinggal di Belanda selama 15 tahun dan memegang sertifikat kepelatihan futsal dari *KNVB* (Assosiasi Sepakbola Belanda), serta pernah melatih klub divisi utama di Belanda. Di masa kepemimpinan Justin, timnas Indonesia pernah meraih prestasi International dengan memperoleh medali perunggu pada

SEA GAMES ke-24 di Thailand pada tahun 2007. Pada waktu itu Indonesia berhasil mengalahkan Laos dengan skor 11-1.

Liga Futsal Profesional Indonesia merupakan kompetisi utama futsal di tingkat nasional dan berada di Indonesia yang di selenggarakan oleh Federasi Futsal Indonesia (*FFI*). Kompetisi ini dimulai pada musim 2006-2007 dan hingga saat ini sudah terselenggara sebanyak tiga belas kali.

Selain Liga Futsal Profesional ada juga Liga Mahasiswa. Liga Mahasiswa merupakan organisasi privat yang didirikan pada 15 Mei 2012. *LIMA* memiliki maksud dan tujuan untuk menciptakan wadah yang mampu menjadi tempat berkarya bagi para mahasiswa maupun mahasiswi di Indonesia di bidang olahraga. Organisasi *LIMA* juga tidak hanya mempertandingkan futsal saja, namun mempertandingkan banyak cabang olahraga seperti Basket, Sepakbola, Renang, Badminton, dan Golf.

Berdasarkan pengamatan peneliti untuk tingkat SMA pada olahraga futsal saat latihan, pelatih-pelatih memberikan latihan-latihan yang umum, pada saat pertandingan peneliti melihat para siswa tampak kesulitan dan kebingungan dalam melakukan *defense* di pertandingan tersebut. Sehingga membuat pemain tampak kesulitan untuk melakukan serangan dan mencetak gol dalam permainan futsal. Hal yang paling terlihat oleh peneliti, pemain kurang baik saat melakukan pergerakan *defense* yang akhirnya membuat pemain tersebut kehilangan konsentrasi.

Pada latihan variasi *defense* akan sangat membantu siswa dalam memahami gerakan-gerakan yang membuat mereka semakin baik dalam bermain futsal.

Maka dari itu variasi latihan *defense* akan membuat keingintahuan para siswa dalam futsal semakin meningkat sehingga para siswa dapat memahami bahwa dalam latihan futsal itu bukan hanya sekedar bermain dan latihan yang umum.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Variasi Latihan *Defense* Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 6 Depok”

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam latihan *defense* pada permainan bola futsal dengan ini fokus masalah penelitian ini adalah hanya sebatas membuat variasi latihan *defense* untuk siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 6 Depok.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang ada, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah variasi latihan *defense* untuk siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 6 Depok?”

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan hasil penelitian yang dilakukan adalah untuk menghasilkan produk berupa variasi latihan *defense* futsal. Adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak terkait manfaat dan kegunaan variasi latihan *defense* secara teori dan praktek. Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman baru dalam proses kegiatan latihan, sehingga anak tidak merasa jenuh.
2. Menjadi pilihan referensi bagi para pelatih untuk memperluas pengetahuan dalam menerapkan latihan *defense* dalam permainan futsal.

3. Menjadi acuan pelatih berkreaitivitas dalam membuat variasi bentuk latihan *defense*.
4. Mempermudah siswa dalam penyerapan informasi materi bentuk latihan *defense* khususnya usia SMA yang diberikan oleh pelatih.
5. Diharapkan menjadi pedoman yang menambah wawasan baik pelatih dan mahasiswa yang membaca karya ilmiah yang peneliti buat sebagai informasi tambahan yang telah disajikan.

